

*Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Outdoor Learning Bermedia Lingkungan Alam Pada Anak Kelompok A*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI *OUTDOOR LEARNING* BERMEDIA LINGKUNGAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A**

**Rezki Dwi Endah Lestari**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: kikipinky72@yahoo.com.

**Ruqoyyah Fitri**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ruqoyyahfitri26@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui *outdoor learning* bermedia lingkungan alam. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Imtaq Kota Mojokerto dengan jumlah 15 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengenalan warna melalui *outdoor learning* bermedia lingkungan alam sebesar 4,8% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* bermedia lingkungan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto.

**Kata Kunci :** Mengenal warna, *Outdoor Learning*, Media Alam.

**Abstract**

*This classroom action research aims to improve the ability to know colors through outdoor learning environment mediated nature. Subjects were children aged 4-5 years in kindergarten Imtaq Mojokerto with the number of 15 children consisted of five boys and 10 girls. Data collection techniques used in this study was the observation made by peers and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increased ability to color recognition through mediated learning outdoor natural environment of 4.8% based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle. From the above description, it can be concluded that the outdoor learning environment mediated nature can increase the ability to know the color in Group A kindergarten child Imtaq Mojokerto.*

**Keywords:** Getting to know the color, *Outdoor Learning*, Natural Media.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini 4-6 tahun (Sujiono,2009:22). Pendidikan Taman Kanak-Kanak juga merupakan landasan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak memiliki jenjang pendidikan selanjutnya. Banyak sekali komponen-komponen yang di butuhkan ketika anak sedang memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, salah satu diantaranya yaitu komponen dalam perkembangan kemampuan kognitif.

Perkembangan kognitif diperlukan supaya anak mengenal warna, bentuk, ukuran, suara, rasa, bau, berhitung, memecahkan masalah, mengatur strategi dan merancang sesuatu. Sebagai penunjang seharusnya guru juga menggunakan sumber belajar yang tepat, menurut Sudono (1995:27) sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai pengertian pada anak maupun guru. Hal ini sependapat dengan Suparno

(1998:27) bahwa sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan media yang nyata dan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Banyak sekali benda-benda di lingkungan sekitar yang tanpa kita sadari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak misalnya sayuran, buah-buahan, bunga, daun, batu dan sebagainya. Namun hal itu jarang sekali digunakan di TK, media yang digunakan di TK biasanya lebih bersifat monoton dan kurang menarik, terutama dalam pembelajaran tentang mengenal konsep warna, misalnya dengan menggunakan media kertas lipat, krayon atau pensil warna, LKA (lembar kerja anak) dan benda-benda yang ada di sekitar kelas. Padahal media tersebut secara langsung juga bisa memberikan pengalaman bagi anak untuk mengenalkan hal-hal yang ada di sekitarnya yaitu

mengenal berbagai macam warna di luar kelas dengan media lingkungan alam.

Pengenalan warna sangatlah penting untuk dipelajari oleh usia dini, karena konsep warna sangat berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak, anak tidak bisa lepas dari warna benda yang ada di sekelilingnya. melalui pengenalan konsep warna, materi menyebutkan warna, mengelompokkan warna dan menunjuk warna berdasarkan benda akan lebih di pahami oleh anak. Mengutarakan kemampuan mengenal warna anak dapat di stimulasi dengan menggunakan tumbuhan, buah-buahan, gambar, visualisasi, dan permainan warna.

Begitu pentingnya pengenalan warna bagi anak usia dini sehingga dalam kurikulum 2013 tertuang dalam tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun yaitu memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti menyebutkan warna, mengelompokkan warna berdasarkan bendanya.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 16 oktober 2015 anak kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto dengan jumlah 15 anak kemampuan dalam mengenal warnanya masih rendah dalam hal menyebutkan, mengelompokkan dan menunjuk warna. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan kognitif khususnya mengenal warna belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, monoton serta media yang kurang menarik sehingga anak kurang tertarik dan bosan.

Mengingat pentingnya mengenal warna maka solusi yang akan dilakukan yaitu melalui *outdoor learning* bermedia lingkungan alam. Dengan demikian anak akan lebih tertarik dan mudah mengenal serta membedakan warna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimanakah peningkatkan kemampuan mengenal warna melalui pembelajaran *outdoor learning* bermedia lingkungan alam pada anak kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatkan kemampuan mengenal warna melalui pembelajaran *outdoor learning* bermedia lingkungan alam pada anak kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh secara praktis yaitu : 1. Diharapkan guru dapat menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan anak agar lebih berhasil membantu anak berfikir dan membentuk pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode dan media belajar yang bervariasi, sehingga memungkinkan anak dapat

aktif mengkonstruksi pengetahuan, 2. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak terhadap pengenalan warna yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kelas dalam Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui pembelajaran *outdoor learning* bermedia lingkungan alam pada anak kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto

Menurut Munawar dalam susanto (2011:97) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.

Sementara itu Ambarjaya (2012:31) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Dari kedua pendapat di atas dapat diartikan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan yang merupakan bawaan sejak lahir.

Warna memiliki arti tertentu, menjadi symbol menciptakan asosiasi berdampak psikologi serta pembawaan getaran tersendiri bagi individu yang melihat dan merasakannya. Refleksi cahaya ini memiliki panjang gelombang yang berbeda-beda, dan yang berbeda-beda inilah yang menimbulkan warna (Zaenudin, 2009:4).

Sementara menurut Wiyana (2014:81) bahwa pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan visual. Sedangkan menurut soemarjadi (2001:255) warna adalah bagian dari kehidupan manusia, karena warna dapat memberikan kegairahan terhadap kehidupan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa warna adalah sifat cahaya yang berasal dari pemantulan benda yang memberikan warna dan kegairahan terhadap kehidupan itu sendiri.

Seorang ahli bernama Soewignjo (2013:34) telah menyederhanakan warna menjadi 4 kelompok yaitu : 1. warna primer, merupakan warna utama atau pokok, 2. warna sekunder, merupakan hasil pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1 : 1, 3. warna tersier, merupakan hasil pencampuran warna primer dengan warna sekunder, 4. warna netral merupakan hasil campuran dari tiga warna dasar dalam proporsi seimbang.

Menurut Wulandari (2013:12), *outdoor learning* “merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan

menyenangkan serta lebih menyatu dengan alam”, berarti anak memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung.

Patmonodewo (2014:65) kegiatan *outdoor* dapat melatih anak-anak untuk mengamati lingkungannya secara nyata. Seperti mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, anak mampu membedakan warna bunga dan daunnya sesuai dengan yang mereka lihat. Selain itu Menurut Piaget (2010:3.5) mengatakan salah satu prinsip mendasar dalam teorinya adalah bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan/aksi pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan bermain *outdoor* dapat menambah pengetahuan anak dalam kegiatan mengamati dan menggali pengetahuannya melalui pengamalan secara langsung dan nyata.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kegiatan *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar melalui pengenalan lingkungan serta media yang konkrit.

Menurut Mariyana (2005:104) mengungkapkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* terdapat 4 prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu :1. memenuhi aturan keamanan, 2. melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, 3. desain lingkungan di luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, 4. Secara estetis harus menyenangkan.

Media berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah mempunyai arti antara, perantara atau pengantar (Sadiman, dkk, 2009:6). Dalam Djamarah & Zain (2006:120) dijelaskan bahwa media merupakan perantara atau pengantar, yakni wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sudjana dan Rivai (2007:1) berpendapat tentang media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru, yang dapat mempertinggi proses belajar dan hasil belajar siswa.

Dari berbagai penjelasan di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan pesan sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual pada anak dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan anak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dan diharapkan dapat mempertahankan hasil belajar yang dicapainya.

Menurut Wulan (dalam Dhieni, 2008:9) media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga klasifikasi besar yaitu : 1. media *audio* yakni media yang mengandung pesan dalam bentuk

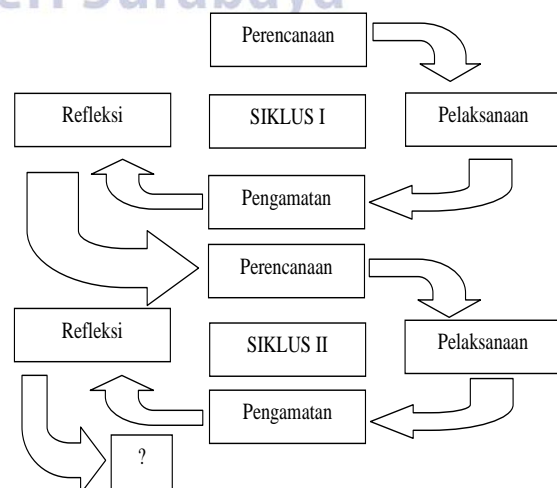
*auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, 2. media *visual* yakni media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat, 3. media *audio visual* yakni merupakan kombinasi dari media *audio* dan media *visual* atau biasa disebut media pandang-dengar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Alwi, 2012:56) Media lingkungan alam merupakan salah satu media yang tepat untuk pengenalan warna. Pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif, khususnya pengembangan visual. Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya (Sujiono,2009:7,27).

Penggunaan media lingkungan alam merupakan media yang bisa digunakan secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran. Yaitu dapat melibatkan anak belajar dengan benda konkrit, anak di ajak untuk mengamati, membedakan, mengelompokkan dan menunjuk warna menggunakan benda yang ada di luar kelas.

## METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto melalui pembelajaran *outdoor learning* bermedia lingkungan alam menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*) dengan mengembangkan desain model kemmis dan Taggart. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Sumber : ( Arikunto, dkk., 2010:16 )

Subjek penelitian adalah anak Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto dengan jumlah 15 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam pengumpulan data ini adalah kemampuan anak Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto yang berjumlah 15 anak dalam pengenalan warna melalui pembelajaran *outdoor learning* bermedia lingkungan alam.

Selanjutnya setelah diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dan anak selanjutnya dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Adaptasi dari Sudjiono, 2010:43)

Keterangan:

P = Prosentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk menghitung presentase keberhasilan anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

(Arikunto, dkk., 2010:54)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

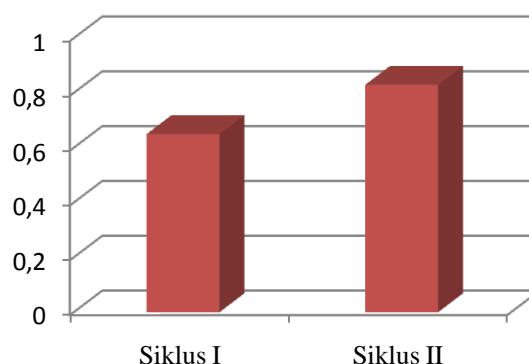
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus ada 2 pertemuan, tiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian, menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, serta menyiapkan media alam seperti sayur, buah, dll sebagai pedoman pelaksanaan. Berikutnya mempersiapkan lembar observasi pedoman pelaksanaan pengamatan serta mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak**

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru	60%	87,5%	Meningkat 27,5%
2	Anak	47,55%	80%	Meningkat 32,45%

Hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan prosentase 60% kemudian pada siklus II meningkat 27,5% menjadi 87,5%. Sedangkan aktivitas anak pada siklus I sebesar 47,55% meningkat sebesar 32,45% menjadi 80% pada siklus II. Kemampuan pengenalan warna juga mengalami peningkatan sebesar 15,28% dari 64,99% pada siklus I menjadi 80,27% pada siklus II. Berikut grafik peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto.



**Grafik 1**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengenalan Warna Siklus I dan Siklus II**

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Wulandari (2013:12) bahwa *outdoor learning* merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik, menyenangkan dan dapat melakukan pengamatan secara nyata serta lebih menyatu dengan alam.

Selain tempat pembelajaran, alat pendukung seperti media juga dibutuhkan dalam pembelajaran agar lebih optimal. Pengembangan media yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak juga membutuhkan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran (Sujiono, dkk, 2005).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal warna pada pada anak Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto telah tercapai. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun mampu menyebutkan warna, mengelompokkan warna dan menunjuk warna.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan warna pada pada anak Kelompok A TK Imtaq Kota Mojokerto ditemukan beberapa saran sebagai berikut : 1. Sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat, dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, 2. Guru hendaknya memberi motivasi dan mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak bisa tenang dan tidak bergurau pada saat kegiatan belajar mengajar, 3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna, 4. Dalam kegiatan proses belajar mengajar diusahakan menggunakan variasi kegiatan pembelajaran, 5. Bila ada anak yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan dan anak mengalami perkembangan yang lambat hendaknya guru dapat berkerja sama dengan orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Ambarjaya. 2012. *Interaksi Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mariyana. 2005. *Psikologi Perkembangan peserta didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Patmonodewo, Soemarti. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Sudjana, dkk. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudono. 1995. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Ciputat: Kencana Prenada Media Group.

Soemarjadi. 2001 . *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.

Soewignjo, Santoso. 2013. *Seni Mengatur Komposisi warna Digital*. Yogyakarta: Taka Publisher.

Wiyana. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wulandari. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaenudin. 2009. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Grup.